

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dilihat dari segi fungsinya merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tentu saja berlaku pada hampir seluruh masyarakat di penjuru dunia yang setiap negara memiliki bahasa nasionalnya masing-masing, atau bisa dikatakan setiap orang memiliki bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti untuk berkomunikasi satu sama lain.

Bahasa memiliki kaidah dan keteraturannya masing-masing dalam penulisan, dan kebanyakan dari bahasa tersebut akan berbeda ketika digunakan dalam kegiatan berkomunikasi, atau dalam percakapan sehari-hari. Banyak pakar linguistik yang mengkaji bahasa dilihat dari segi fungsinya. Namun banyak juga jumlah masyarakat yang tidak mengetahui bahwa bahasa dari segi fungsinya memiliki penggolongan-penggolongan atau makna-makna yang terkandung di dalamnya, sehingga tidak jarang ditemukan terjadinya kesalahan komunikasi. Dan jika diperhatikan dengan baik, keberadaan bahasa sangat erat dengan kehidupan manusia, namun banyak yang tidak menyadarinya.

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mengkaji bahasa dilihat dari segi fungsinya. Melihat bahasa dari segi fungsinya sebagai alat komunikasi. Seperti disebutkan di atas bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari atau bisa dikatakan bahwa bahasa juga menjadi budaya yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. Bahasa tidak hanya dilihat dari struktur atau pola kalimatnya saja, tapi juga makna serta dalam kondisi bagaimanakah suatu bahasa digunakan. Sehingga dalam hal ini tujuan yang disampaikan oleh penutur bisa

diterima dan dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Salah satu kajian dalam pragmatik yaitu tindak tutur.

Tindak tutur secara garis besar merupakan suatu tindakan yang sekaligus juga tuturan, atau bisa disebut juga tuturan yang mengandung makna tindakan. Terdapat beberapa macam tindak tutur seperti tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Seperti kajian-kajian ilmu lain yang mendalami berbagai hal yang berhubungan erat dengan ilmu tersebut, misalnya ilmu kedokteran yang mengkaji teknik perobatan dan penyembuhan penyakit, ilmu kimia yang mendalami kajian reaksi suatu zat, dan bidang kajian ilmu lainnya. Bahasa juga memiliki kajian dengan ruang lingkup yang cukup besar untuk dipelajari. Kecintaan peneliti dengan bahasa membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur yang merupakan salah satu aspek dalam bahasa. Dalam hal ini yaitu bahasa Jepang yang merupakan bahasa asing yang sedang peneliti pelajari. Peneliti tertarik bagaimana kondisi tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Jepang dilihat dari segi fungsinya dalam suatu komunikasi.

Mempelajari suatu bahasa asing tentu saja tidak hanya belajar tentang kaidah bahasanya saja tapi juga budayanya. Hal itu juga berlaku ketika mempelajari bahasa Jepang, kebudayaan Jepang yang unik dan menarik juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pembelajar tertarik mempelajari bahasa Jepang. Kebudayaan dalam hal ini tidak hanya situs-situs peninggalan sejarah tapi juga kehidupan yang ada dalam masyarakat Jepang. Kehidupan masyarakat Jepang, termasuk didalamnya yaitu tindak tutur orang Jepang itu sendiri, kemudian bagaimana masyarakat Jepang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-sehari.

Mengetahui kehidupan masyarakat dari bangsa yang berbeda dengan bangsa Indonesia, tentu saja akan memberikan pembelajaran tersendiri yang berkaitan dengan budaya yang didalamnya termasuk bahasa yang digunakan. Hal ini dapat dicapai dengan datang dan ikut terlibat secara langsung dalam kehidupan

bermasyarakat suatu bangsa. Namun juga ada suatu cara yang lebih praktis yaitu melalui media film, hal itu dikarenakan film merupakan suatu pencitraan dari suatu budaya bangsa tertentu, selain itu juga film dapat menjadi suatu media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan satu film yang berasal dari negara Jepang.

Salah satu film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang adalah Film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” atau yang lebih dikenal dengan “*Spirited Away*”. Sebuah film karya Miyazaki Hayao ini merupakan salah satu film Jepang yang berbentuk animasi . Film yang diproduksi pada tahun 2001 ini merupakan sebuah film fiksi keluarga yang ringan dan menarik.

Dalam interaksi antar tokoh yang ada dalam film, terdapat dialog yang berupa tuturan-tuturan. Salah satu tuturan yang muncul dalam dialog film adalah berupa ilokusi. Ilokusi merupakan tuturan yang mempunyai daya konvensional tertentu. Ilokusi sering kita jumpai dalam konteks hubungan seseorang yang satu dengan lainnya dalam aktivitas sehari-hari, begitupun dalam film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” juga terdapat jenis tindak tutur ilokusi.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa film merupakan suatu pencitraan dari suatu budaya bangsa tertentu, sehingga kondisi tindak tutur ilokusi yang ada dalam kehidupan masyarakat Jepang tentu saja tergambar dalam dialog film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” tersebut. Terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle yang merupakan tokoh pragmatis dalam kajian tindak tutur, sehingga perlu dilakukan analisis tindak tutur ilokusi untuk mengetahui secara tepat tindak tutur seperti apa yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi berdasarkan penggolongan Searle. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik bahasa Jepang dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle Dalam Dialog Film Sen To Chihiro No Kamikakushi Karya Miyazaki Hayao*”

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

- a. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja menurut penggolongan John R. Searle yang terdapat dalam dialog film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” karya Miyazaki Hayao?
- b. Apa makna yang terkandung dalam masing-masing tindak tutur ilokusi menurut penggolongan John R. Searle yang terdapat dalam dialog film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” karya Miyazaki Hayao?

2. Batasan masalah

Arikunto (2007, hlm. 14) mengemukakan bahwa “Batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian”. Pembatasan masalah perlu dilakukan agar pembahasan tidak terlalu melebar.

- a. Penelitian ini hanya meneliti tindak tutur ilokusi menurut penggolongan John R. Searle yang terdapat dalam dialog film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” karya Miyazaki Hayao.
- b. Penelitian ini hanya meneliti makna yang terkandung dalam masing-masing tindak tutur ilokusi menurut penggolongan John R. Searle yang terdapat dalam dialog film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” karya Miyazaki Hayao.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Menggolongkan tindak tutur ilokusi menurut John R. Searle yang terdapat dalam dialog film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” karya Miyazaki Hayao.
- b. Menemukan makna yang terkandung dalam masing-masing tindak tutur ilokusi menurut penggolongan John R. Searle yang terdapat dalam dialog film “*Sen to Chihiro no Kamikakushi*” karya Miyazaki Hayao.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat, baik itu bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu linguistik khususnya dalam kajian tindak tutur.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi mahasiswa:

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemahaman mahasiswa tentang tindak tutur khususnya pada tindak tutur ilokusi dalam situasi berbahasa yang terdapat dalam film.
 2. Bagi pengajar :

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah linguistik atau kebahasaan.
 3. Bagi peneliti lainnya:

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindak tutur.